

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), sumber data penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data bersifat mentah atau belum diolah. Data primer diperoleh dari menyebarkan kuesioner ke karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada rumah sakit Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, arsip, kepustakaan serta pengamatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer, karena data diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan yang pekerjaannya menggunakan sistem informasi akuntansi pada rumah sakit Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk penelitian dalam memperoleh informasi, yaitu:

a. Kuesioner

Pengertian kuesioner menurut Sugiyono (2015) adalah teknik ini terdapat daftar pertanyaan yang dilakukan tertulis diajukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti

dalam melakukan teknik pengumpulan data. Kuesioner ini disebar pada karyawan pengguna sistem informasi akuntansi di rumah sakit Bandar Lampung. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, skor yang diberikan pada setiap jawaban responden adalah:

1. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
2. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
3. Jawaban Netral (N) diberi skor 3
4. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
5. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

b. Studi Kepustakaan

Pengertian studi kepustakaan menurut Sugiyono (2015) adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan sekumpulan individu yang sejenis dan hidup di suatu daerah dengan waktu tertentu. Populasi tidak hanya orang, namun objek bahkan benda-benda alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah sakit di Bandar Lampung.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria sampel di dalam penelitian ini adalah karyawan yang pekerjaannya berhubungan dengan sistem informasi akuntansi pada rumah sakit di Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

a. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Variabel juga merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel Endogen (bebas) adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel endogen ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).
- 2) Variabel Eksogen (terikat) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (endogen), baik secara positif maupun negatif, yaitu jika terdapat variabel eksogen, variabel endogen juga hadir dengan setiap unit kenaikan dalam variabel eksogen, dan terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel endogen (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini variabel eksogen adalah sikap untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), dan minat untuk menggunakan (*actual system usage*).

b. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014), definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Item-Item	Sumber
1	Persepsi Kemanfaatan	Seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerja dalam bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pekerjaan 2. Memberi control 3. Bekerja lebih cepat 4. Mendukung aspek aspek penting 5. Meningkatkan produktivitas 6. Meningkatkan kinerja 	Imam Sugih (2015)
2	Persepsi Kemudahan	Seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tidak perlu bersusah payah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktis 2. Mudah dioperasikan 3. Tidak membuat frustrasi 4. Mempermudah mendapatkan sistem surat elektronik 5. Fleksibel 6. Mudah diingat 	Imam Sugih (2015)
3	Minat Untuk Menggunakan	Kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat puas 2. Nyaman 3. Mudah dimengerti dan dipahami 4. Penggunaan 	Ahmad Rio (2015)

			<p>sering</p> <p>5. Penggunaan melakukan transaksi</p> <p>6. Menyelesaikan pekerjaan waktu yang singkat</p>	
4	Sikap Untuk Menggunakan	Kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi	<p>1. Mudah diakses</p> <p>2. Ketertarikan</p> <p>3. Dapat meningkatkan pekerjaan dimasa yang akan datang</p> <p>4. Mengajak temen mengoperasikan</p> <p>5. Sering menggunakan untuk mengakses pekerjaan</p> <p>6. Keakuratan kinerja</p>	Ajzen dan Imam Sugih (2015)

3.5 Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *partial least square* (PLS). Jogiyanto dan Abdillah (2009) menyatakan analisis partial least squares (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. Pemilihan PLS pada penelitian ini didasarkan pada karakteristik data pada model SEM-PLS yang sesuai dengan ukuran sampel yang dikemukakan Hair et al. (2013) bahwa tidak ada masalah identifikasi atau model

tetap dapat diestimasi dengan ukuran sampel kecil (30-50). Analisis PLS yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program partial least square versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. Dalam penelitian ini yang menggunakan analisis PLS-SEM terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015), outer model atau model pengukuran menggambarkan hubungan antar blok indikator dengan variabel latennya. Model ini secara spesifik menghubungkan antar variabel laten dengan indikator- indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Dengan kata lain bahwa outer model dilihat dengan menguji instrumen penelitian yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau shahih yang mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan software SmartPLS. SmartPLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel. Pengukuran validitas variabel melalui SmartPLS ini dilakukan melalui dua pengujian, yaitu:

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*).

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Hair et al., (2006) dalam Jogiyanto dan Willy (2009) mengemukakan bahwa rule of thumb yang biasanya digunakan untuk membuat pemeriksaan awal dari matrik faktor adalah ± 30 dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, untuk loading ± 40 dianggap lebih baik, dan untuk loading ± 50 dianggap signifikan secara praktikal. Dengan demikian, semakin tinggi nilai faktor loading, semakin penting peranan loading dalam menginterpretasikan matrik faktor Chin (1995) dalam Jogiyanto dan Willy (2009). *Convergent*

validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2006).

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*).

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstraknya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model menurut Chin dalam Jogiyanto dan Willy (2009).

2) Uji Reliabilitas

Menurut Hartono dalam Jogiyanto dan Willy (2009), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. *Cronbachs alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk menurut Chin dan Gopal dalam Jogiyanto dan Willy (2009). *Rule of thumb* nilai *alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima dan nilai *Cronbachs alpha* harus lebih besar 0.6 yang membuktikan bahwa nilai tersebut dapat diterima/reliabel menurut Hair et al. dalam Jogiyanto dan Willy (2009).

b. Model Struktural (Structural Model)

Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan

kausalitas antar variabel laten. Melalui proses bootstrapping, parameter uji *t-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model structural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R² untuk konstruk dependen, nilai koefisien path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Jika nilai R² sebesar 0,7 artinya variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 70 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan. Menurut Hair et al. dalam Jogiyanto dan Willy (2009) Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic*, harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan power 80 persen Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R² untuk variabel dependen dan nilai koefisien pada path (β) untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *t-statistic* setiap path.

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Metode yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah uji *t-statistik* yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat besarnya nilai *t-statistics* yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0.05$). Nilai *t-table* dengan tingkat signifikansi 95% adalah 1,96. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan mengacu pada nilai 1.96, dimana apabila nilai *t-table* berada pada rentang nilai -1.96 dan 1.96, maka hipotesis akan ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H₀).

